

Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa di SD Muhammadiyah Unggulan Ash-Shidiq

Ammar Masyhadi¹⁾, Zheva Zakaria Okbah²⁾, Hermawan Hermawan³⁾

^{1,2,3)}Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾masyhadiammar@gmail.com, ²⁾zhevazakariya@gmail.com, ³⁾hermawan@stai-ali.ac.id

Info Artikel

Kata kunci :

*pembelajaran Bahasa Arab
metode tanya jawab
sekolah dasar*

Penulis Koresponden :

Ammar Masyhadi
E-mail : masyhadiammar@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama keterbatasan waktu pembelajaran dan rendahnya partisipasi siswa. Kondisi ini berdampak pada pemahaman materi yang kurang optimal serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Arab. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa melalui penerapan metode tanya jawab di SD Muhammadiyah Unggulan Ash-Shidiq. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes diagnostik berupa pre-test dan post-test, serta wawancara untuk memperoleh umpan balik siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada proses pembelajaran yang menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Siswa mulai aktif dalam menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi sederhana. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar $\pm 35\%$. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan relevan diterapkan pada kondisi pembelajaran dengan keterbatasan waktu.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang sekolah dasar berbasis Islam memiliki urgensi strategis dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap sumber ajaran Islam. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai medium utama dalam memahami Al-Qur'an dan hadis secara langsung. Oleh karena itu, penguasaan dasar Bahasa Arab sejak usia dini menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan Islam (Tarigan, 1981). Namun, implementasi pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar masih menghadapi berbagai tantangan pedagogis dan struktural.

Salah satu permasalahan utama yang kerap ditemukan adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Dalam banyak sekolah Islam, Bahasa Arab hanya diajarkan satu hingga dua jam per minggu. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya intensitas latihan dan interaksi komunikatif di kelas. Padahal, dalam teori pemerolehan bahasa, frekuensi paparan dan penggunaan bahasa secara aktif merupakan faktor penting dalam membangun kompetensi linguistik (Brown & Lee, 2015). Keterbatasan waktu sering kali diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat teacher-centered, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab secara aktif.

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Lazuardi dan Syaheed menemukan bahwa penggunaan program pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa melalui peningkatan partisipasi dan interaksi kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mendorong dialog aktif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa (Lazuardi & Syarif Muhammad Syaheed, 2024).

Temuan serupa disampaikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa karena mendorong keterlibatan langsung dan respons verbal aktif. Metode ini memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui proses berpikir dan menjawab secara spontan, bukan sekadar menghafal materi. Dalam konteks pembelajaran bahasa, interaksi dialogis menjadi sarana penting dalam mengembangkan kompetensi komunikatif (Najahah & Qomariyah, 2023).

Selain itu, Saputra dalam penelitiannya tentang strategi active learning menegaskan bahwa pembelajaran yang berbasis partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Strategi interaktif, termasuk tanya jawab, terbukti meningkatkan daya serap materi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Hadi Saputra dkk., 2025a). Pendekatan ini selaras dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar aktif (Slavin, 1991).

Meskipun demikian, sebagian penelitian pembelajaran Bahasa Arab di tingkat dasar masih berfokus pada deskripsi penerapan metode tanpa disertai pengukuran kuantitatif yang sistematis. Evaluasi keberhasilan sering kali didasarkan pada persepsi guru atau observasi umum tanpa perbandingan data sebelum dan sesudah intervensi. Padahal, pengukuran melalui desain pre-test dan post-test dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas suatu strategi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SD Muhammadiyah Unggulan Ash-Shidiq, ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan satu jam per minggu dengan keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki latar belakang keilmuan Bahasa Arab. Sebagian siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan atau menyusun kalimat sederhana dalam Bahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan interaksi kelas secara efektif meskipun dalam durasi waktu terbatas.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan metode tanya jawab dalam kerangka penelitian tindakan (action research) yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi (Kemmis dkk., 2014). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini tidak hanya mendeskripsikan proses penerapan metode, tetapi juga mengukur efektivitasnya melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman siswa secara kuantitatif.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi metode tanya jawab dengan pendekatan action research yang disertai pengukuran kuantitatif dalam konteks sekolah dasar berbasis Islam dengan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tantangan pembelajaran Bahasa Arab, (2) menerapkan metode tanya jawab sebagai strategi interaktif, dan (3) mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan metode tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab berbasis partisipasi aktif pada jenjang pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi model intervensi pembelajaran yang adaptif terhadap keterbatasan waktu belajar dan dapat direplikasi pada sekolah Islam lainnya dengan kondisi serupa.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan (Action Research) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran Bahasa Arab secara langsung di kelas. Pendekatan ini mengacu pada model siklus yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi (Iskandar & Narsim, 2015). Model ini dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus.

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Unggulan Ash-Shidiq, yang beralamat di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan pengabdian

dilaksanakan selama program berlangsung sesuai jadwal pembelajaran Bahasa Arab yang tersedia di sekolah, yaitu satu jam pelajaran setiap pekan.

1. Perencanaan: pada tahap ini dilakukan koordinasi awal antara tim pengajar dari mahasiswa dan jajaran sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, analisis kebutuhan siswa-siswi, dan analisis potensi siswa-siswi SD Muhammadiyah Unggulan Ashidiq, selanjutnya ditentukan materi pembelajaran dan metode mengajar.¹
2. Pelaksanaan Tindakan: Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program meliputi; pembentukan Tim Pelaksana, dan pelaksanaan Pengajaran.
3. Observasi dan Evaluasi: Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab dikelas. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan
4. Refleksi: Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

Untuk mengukur efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa SD Muhammadiyah Unggulan Ashidiq, dilakukan beberapa teknik evaluasi dampak sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Pengamatan langsung dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan tanya jawab. Aspek yang diamati mencakup partisipasi aktif siswa SD Muhammadiyah Unggulan Ashidiq, tingkat antusiasme, serta respons mereka terhadap pertanyaan yang diajukan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa SD Muhammadiyah Unggulan Ashidiq memahami materi yang disampaikan dan bagaimana mereka merespons metode pembelajaran yang diterapkan.

2. Tes Diagnostik

Evaluasi dilakukan melalui tes atau kuis sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah implementasi metode tanya jawab. Pre-test diberikan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, sedangkan post-test dilakukan setelah metode diterapkan guna mengukur peningkatan pemahaman mereka

¹ Dahlan, M., & Mutahrom, I. (2018). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan ABCD dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.

terhadap materi bahasa Arab. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator keberhasilan metode yang diterapkan.

3. Wawancara dan Umpan Balik Siswa SD Muhammadiyah Unggulan Ashidiq

Wawancara dilakukan kepada siswa untuk memperoleh umpan balik terkait pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan metode tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi, aspek yang mereka sukai, serta efektivitas metode dalam membantu pemahaman mereka terhadap bahasa Arab. Umpan balik ini berguna sebagai bahan refleksi dalam mengevaluasi serta meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan bahwa perubahan strategi pengajaran dapat berdampak langsung pada dinamika kelas. Sebelum intervensi dilakukan, pola pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan siswa berperan sebagai penerima informasi. Setelah metode tanya jawab diterapkan, terjadi pergeseran interaksi menjadi lebih dialogis. Siswa mulai terlibat secara aktif dalam menjawab pertanyaan, memberikan respons, dan berpartisipasi dalam diskusi sederhana. Perubahan ini menunjukkan bahwa struktur pembelajaran yang memberi ruang partisipasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Kamalia dkk., 2022).

Peningkatan rata-rata nilai sebesar $\pm 35\%$ memperlihatkan bahwa interaksi verbal dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap pemahaman kosakata dan penyusunan kalimat sederhana. Dalam pembelajaran bahasa, aktivitas menjawab pertanyaan tidak hanya melatih keberanian berbicara, tetapi juga memperkuat proses pengambilan kembali informasi (retrieval practice) yang berpengaruh pada penguatan memori jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa strategi pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional (Hadi Saputra dkk., 2025b).

Selain peningkatan aspek kognitif, dampak metode tanya jawab juga terlihat pada dimensi afektif siswa. Rasa ragu dan takut melakukan kesalahan yang sebelumnya cukup dominan mulai berkurang. Siswa menunjukkan keberanian untuk mencoba menggunakan Bahasa Arab meskipun belum sepenuhnya benar. Lingkungan belajar yang memberi kesempatan untuk mencoba tanpa tekanan terbukti membantu membangun rasa percaya diri dalam pembelajaran bahasa, sebagaimana ditegaskan dalam kajian tentang pendekatan interaktif dalam pengajaran Bahasa Arab (Syamfa Agny Anggara, 2025).

Dari perspektif pedagogis, metode tanya jawab mendorong siswa untuk tidak sekadar menghafal kosakata, tetapi memahami dan menggunakannya dalam konteks yang lebih komunikatif. Proses ini memperkuat kemampuan berpikir analitis sederhana, terutama ketika siswa diminta menyusun kalimat atau merespons pertanyaan dengan struktur bahasa yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi belajar aktif mampu meningkatkan minat sekaligus keterampilan berbahasa siswa melalui partisipasi langsung dalam pembelajaran (Bariah dkk., 2022).

Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang perlu dicermati. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yang hanya satu jam per minggu menjadi faktor pembatas dalam optimalisasi interaksi kelas. Waktu yang singkat menuntut guru untuk mengelola pertanyaan secara efektif agar seluruh siswa tetap terlibat. Selain itu, variasi tingkat kemampuan dalam satu kelas memerlukan strategi diferensiasi agar siswa dengan kemampuan lebih rendah tetap mendapatkan kesempatan yang proporsional untuk berpartisipasi. Tantangan ini menunjukkan bahwa efektivitas metode tidak hanya bergantung pada strategi itu sendiri, tetapi juga pada manajemen kelas dan perencanaan waktu yang matang (Nuramalia dkk., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang bersifat interaktif lebih efektif dibandingkan pendekatan pasif. Metode tanya jawab terbukti mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman materi, serta kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Arab. Dalam konteks sekolah dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, kualitas interaksi pembelajaran menjadi faktor yang lebih menentukan daripada kuantitas waktu semata (Kamalia dkk., 2022; Hadi Saputra dkk., 2025b).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab melalui penerapan metode tanya jawab di SD Muhammadiyah Unggulan Ash-Shidiq, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan dampak yang signifikan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Dari sisi proses, pembelajaran yang sebelumnya cenderung satu arah dan berpusat pada guru mengalami perubahan menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan keberanian untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi sederhana menggunakan Bahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendorong keterlibatan siswa secara langsung.

Dari sisi hasil belajar, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata nilai sebesar $\pm 35\%$ berdasarkan hasil pre-test dan post-

test. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa interaksi aktif dalam pembelajaran berkontribusi terhadap kemampuan siswa dalam mengenali kosakata serta menyusun kalimat sederhana dalam Bahasa Arab. Selain itu, metode ini juga berdampak pada aspek afektif siswa, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan saat menggunakan Bahasa Arab. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mencoba dan tidak lagi terlalu khawatir melakukan kesalahan dalam proses belajar.

Di sisi lain, pelaksanaan metode tanya jawab masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti terbatasnya alokasi waktu pembelajaran yang hanya berlangsung satu jam per minggu, serta adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih adaptif dalam mengelola pembelajaran agar semua siswa tetap dapat mengikuti proses dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut, pihak sekolah disarankan untuk mengoptimalkan alokasi waktu pembelajaran Bahasa Arab agar interaksi yang telah terbangun dapat berjalan lebih efektif. Guru juga perlu merancang pertanyaan secara bertahap dan terstruktur, sehingga dapat menjangkau berbagai tingkat kemampuan siswa dan mendorong partisipasi yang lebih merata. Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pembelajaran interaktif menjadi penting agar metode tanya jawab dapat diterapkan secara lebih sistematis dalam proses pembelajaran.

Sebagai penguatan, penggunaan Bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari siswa dapat mulai dibiasakan, misalnya melalui percakapan sederhana, permainan edukatif, atau kegiatan praktik lainnya. Langkah ini dapat membantu siswa mempertahankan dan mengembangkan kemampuan yang telah diperoleh di dalam kelas. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar durasi intervensi diperpanjang atau dilakukan dalam beberapa siklus agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Asyibli, B., Maulida, R. S., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah:

Solusi Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal*

Kependidikan, 13(1), 75–98. <https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13393>

Bariah, K., Robiatul Adawiyah, Y., & Firdaus, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI BELAJAR

AKTIF (ACTIVE LEARNING STRATEGY) UNTUK MENINGKATKAN MINAT

BELAJAR BAHASA ARAB. *Hijai - Journal on Arabic Language and Literature*, 5(1), 76–86. <https://doi.org/10.15575/hijai.v5i1.18000>

Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (Fourth edition). Pearson Education.

Enco Mulyasa. (2002). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.

Hadi Saputra, A. Z., Zamakhsari, Z., & Latipah, E. (2025a). Active Learning Strategies In Improving Optimal Learning Among Arabic Education Students. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 298–307. <https://doi.org/10.24269/dpp.v13i2.12472>

Hadi Saputra, A. Z., Zamakhsari, Z., & Latipah, E. (2025b). Active Learning Strategies In Improving Optimal Learning Among Arabic Education Students. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 298–307. <https://doi.org/10.24269/dpp.v13i2.12472>

Iskandar, D., & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya* (1 ed.). Ihya Media.

Kamalia, K., Nasution, W. N., & Nasution, S. (2022). Implementation of Active Learning Strategies In Improving Arabic Language Skills for Students of STAI As-Sunnah Tanjung, North Sumatra. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1793–1802. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1902>

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Lazuardi, A. M. & Syarif Muhammad Syaheed. (2024). Enhancing Arabic Language Proficiency through Interactive Learning Programs. *Lahjatuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 89–102. <https://doi.org/10.38073/lahjatuna.v4i2.2584>

Najahah, U., & Qomariyah, L. (2023). Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari, Jogoroto, Jombang. *Menara Tebuireng : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(1), 14–27. <https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v19i1.5133>

- Nuramalia, S. R., Susiawati, I., & Utami, D. (2023). *IMPLEMENTASI STRATEGI ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. 6(4).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22444>
- Slavin, R. E. (1991). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (5. [Nachdr.]). Allyn and Bacon.
- Syamfa Agny Anggara. (2025). Interactive Approaches in Arabic Language Teaching: Efforts to Improve Communication Skills. *JUPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(2), 1–11.
<https://doi.org/10.58788/jipi.v4i2.8145>
- Tarigan, H. G. (1981). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa, Bandung.
<https://books.google.co.id/books?id=ouIXnQAACAAJ>